

**PENERAPAN METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI AKTIF SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS
MIFTAHUL ULUM CERMENAN NGORO JOMBANG**

Lukmanul Hakim¹, Laily Masruroh²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

¹hakimlukmanulhakim234@gmail.com, ²lailymasruroh@gmail.com

ABSTRACT

Islamic education, throughout its history and development, consistently positions the learning process as a sacred interaction between teacher and student, aimed not only at transferring knowledge but also at instilling values. Within the madrasah curriculum, the subject of Fiqh (Islamic jurisprudence) occupies a strategic and fundamental position. The approach used in this study is a qualitative one. Qualitative research is a method conducted by someone capable of collecting data, who is essentially the sole researcher in all aspects, although in the field may be assisted by a team or group. Qualitative methods are the development of social science theory and methodology in the Indonesian context. Qualitative methods can uncover and understand something behind unknown events. Islamic education, throughout its history and development, consistently positions the learning process as a sacred interaction between teacher and student, aimed not only at transferring knowledge but also at instilling values. The application of the Question and Answer Method in Increasing Active Student Participation in Fiqh at MTs Miftahul Ulum Cermenan, namely the presence of teachers with clear sanad (chain of narrators), a conducive environment, and students who are highly motivated to understand and improve their reading. Meanwhile, the inhibiting factors are the lack of communication between teachers and students, not all students have the same understanding so they quickly get bored and lazy, lack of motivation from themselves and also the lack of a conducive environment which makes students feel disturbed.

Keywords: *Implementation, Method, Questions and Answers*

ABSTRAK

Pendidikan Islam, dalam lanskap sejarah dan perkembangannya, senantiasa menempatkan proses pembelajaran sebagai sebuah interaksi sakral antara guru dan murid yang tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai. Di dalam struktur kurikulum madrasah, mata pelajaran Fiqih menduduki posisi yang sangat strategis dan fundamental. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif metode yang dilakukan oleh seseorang yang mampu mengambil data yang pada prinsipnya sebagai peneliti tunggal dalam segala aspeknya, walaupun di lapangan dapat dibantu oleh tim atau kelompoknya. Metode kualitatif merupakan pembangunan teori ilmu sosial serta metodologi dalam konteks ke-Indonesiaan. Metode kualitatif dapat mengungkap dan memahami sesuatu di balik kejadian yang belum diketahui. Pendidikan Islam, dalam lanskap sejarah dan perkembangannya, senantiasa menempatkan proses pembelajaran sebagai

sebuah interaksi sakral antara guru dan murid yang tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai. Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Ulum Cermenan yaitu adanya guru yang memiliki sanad yang jelas, lingkungan yang kondusif, dan juga santri yang memiliki motivasi tinggi untuk memahami dan memperbaiki bacaannya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama sehingga mereka cepat bosan dan malas, kurangnya motivasi dari diri sendiri dan juga kurangnya lingkungan kondusif yang menjadikan para siswa merasa terganggu.

Kata Kunci: Penerapan , Metode, Tanya Jawab

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam, dalam lanskap sejarah dan perkembangannya, senantiasa menempatkan proses pembelajaran sebagai sebuah interaksi sakral antara guru dan murid yang tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai. Di dalam struktur kurikulum madrasah, mata pelajaran Fiqih menduduki posisi yang sangat strategis dan fundamental. Fiqih bukan sekadar kumpulan aturan hukum legal formal mengenai halal-haram atau sah-batal, melainkan merupakan "peta jalan" operasional bagi seorang Muslim dalam menjalankan ibadah mahdhah maupun muamalah sehari-hari. Pemahaman yang mendalam mengenai Fiqih, sebagaimana diamanatkan dalam KMA Nomor

183 Tahun 2019, bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya saleh secara ritual tetapi juga saleh secara sosial, mampu merespons tantangan zaman dengan landasan hukum Islam yang kokoh.

Namun, realitas empirik di lapangan kerap menunjukkan adanya kesenjangan yang mengkhawatirkan antara idealitas tujuan pembelajaran Fiqih dengan praksis pembelajaran di ruang kelas. Berdasarkan pengamatan awal terhadap dinamika pendidikan di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), pembelajaran Fiqih sering kali terjebak dalam rutinitas mekanistik. Guru cenderung mendominasi kelas dengan metode ceramah monolog, memosisikan siswa sebagai objek pasif yang tugas utamanya hanyalah

Jika dikaitkan dengan topik Anda, Konteks Penelitian Fikih (khususnya mengenai penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa) adalah bagian yang menguraikan alasan mendasar, kondisi riil di lapangan, serta kesenjangan yang membuat penelitian ini penting untuk dilakukan. mendengar, mencatat, dan menghafal dalil. Fenomena ini menciptakan iklim kelas yang statis, di mana partisipasi siswa menjadi sangat minim. Siswa enggan bertanya karena takut dianggap bodoh, enggan menjawab karena takut salah, dan cenderung menunggu informasi "disuapkan" oleh guru tanpa proses pengolahan kognitif yang mendalam.

Pasivitas siswa dalam pembelajaran Fiqih ini memiliki implikasi yang serius. Fiqih yang sejatinya adalah ilmu amaliyah (praktis) berubah menjadi sekadar pengetahuan kognitif hafalan yang mudah menguap pasca-ujian. Tanpa keterlibatan aktif (active engagement) secara mental dan emosional, siswa gagal menginternalisasi hikmah di

balik syariat. Padahal, teori belajar konstruktivisme menegaskan bahwa pengetahuan yang bermakna (meaningful knowledge) hanya akan terbentuk jika siswa secara aktif mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui interaksi, tanya jawab, dan refleksi.

Dengan demikian hal ini juga telah diterapkan di MTs Miftahul Ulum Cermenan, yang berlokasi di Desa Cermenan, Sugihwaras, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang. Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di bawah semangat pesantren dan memiliki visi "Terwujudnya Insan Teguh dalam Iman dan Bertaqwa, Trampil, berakhlakul karimah, Serta Berwawasan Lingkungan"

madrasah ini memiliki beban tanggung jawab moral untuk mencetak generasi yang kritis dan responsif terhadap hukum agama. Meskipun madrasah ini telah berupaya menerapkan berbagai program pembentukan akhlak seperti yang pernah diteliti oleh Alviana & Naelasari (2022)⁹, tantangan dalam proses pembelajaran di dalam kelas,

khususnya Fiqih, masih terasa. Berdasarkan observasi pra-penelitian, terlihat adanya gejala "kebisuan akademik" di beberapa kelas; siswa cenderung pasif saat guru menjelaskan materi-materi kompleks seperti hukum jual beli atau ketentuan shalat jamaah, dan interaksi dua arah sangat jarang terjadi kecuali dipancing secara intensif.

Dalam situasi seperti ini, penerapan strategi pembelajaran yang mampu memecah kebekuan dan merangsang partisipasi menjadi sebuah keniscayaan. Salah satu metode yang secara teoritis dan historis terbukti efektif adalah Metode Tanya Jawab (*Question and Answer Method*). Metode ini bukan sekadar teknik melontarkan pertanyaan, melainkan sebuah seni instruksional untuk membangkitkan rasa ingin tahu (*curiosity*), melatih keberanian verbal, dan menguji pemahaman siswa secara real-time. Dalam tradisi Islam, metode ini memiliki legitimasi teologis yang kuat. Rasulullah SAW sering menggunakan metode dialog dan tanya jawab untuk menanamkan

pemahaman kepada para sahabat, sebagaimana sabda beliau yang diriwayatkan oleh Abu Nu'aim: "Ilmu adalah gudang dan kunci pembuka gudang tersebut adalah pertanyaan".¹⁰ Bahkan Al-Qur'an secara eksplisit memerintahkan umatnya untuk bertanya jika tidak mengetahui (QS. An-Nahl: 43).

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya; Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

Penerapan metode tanya jawab di MTs Miftahul Ulum Cermenan diharapkan dapat menjadi katalisator perubahan dari Dengan pertanyaan yang dirancang secara strategis (seperti teknik probing dan prompting), guru dapat menstimulasi siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan terlibat aktif dalam diskursus Fiqih. Namun, implementasi metode ini di lapangan tentu tidak bebas nilai

dan hambatan. Karakteristik siswa yang beragam, latar belakang budaya yang mungkin menganggap "banyak tanya" sebagai ketidaksopanan, serta kesiapan kesiapan guru dalam mengelola respons siswa, merupakan variabel-variabel yang perlu diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan guna mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana metode tanya jawab diterapkan dalam setting madrasah tersebut, bagaimana metode tersebut mampu merekayasa partisipasi aktif siswa, serta apa saja dinamika yang melingkupinya. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, tetapi juga untuk menemukan pola interaksi terbaik yang dapat dijadikan model pembelajaran Fiqih yang efektif di lingkungan MTs. Berdasar pada urgensi tersebut, peneliti mengajukan proposal skripsi dengan judul: "Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Pradoko(2017), Penelitian kualitatif metode yang dilakukan oleh seseorang yang mampu mengambil data yang pada prinsipnya sebagai peneliti tunggal dalam segala aspeknya, walaupun di lapangan dapat dibantu oleh tim atau kelompoknya. Somantri(2005), Metode kualitatif merupakan pembangunan teori ilmu sosial serta metodologi dalam konteks ke-Indonesiaan. Basrowi & Suwandi (2014), Metode kualitatif dapat mengungkap dan

memahami sesuatu di balik kejadian yang belum diketahui.¹

Untuk mempermudah memperoleh data, fakta dan informasi dalam penelitian dengan kegunaan tertentu atau memperoleh atas jawaban masalah yang diajukan utamanya adalah mengenai Penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Ulum cermenan, ngoro, jombang

Alasan penulis memilih penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui bagaimana Penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran fiqih di mts miftahul ulum cermenan, ngoro, jombang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Miftahul Ulum Cermenan, Ngoro, Jombang

Pendidikan Islam, dalam lanskap sejarah dan perkembangannya, senantiasa menempatkan proses pembelajaran sebagai sebuah interaksi sakral antara guru dan murid yang tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai. Di dalam struktur kurikulum madrasah, mata pelajaran Fiqih menduduki posisi yang sangat strategis dan fundamental. Fiqih bukan sekadar kumpulan aturan hukum legal formal mengenai halal-haram atau sah-batal, melainkan merupakan "peta jalan" operasional bagi seorang Muslim dalam

¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Medan: KBM Indonesia, 2022), 41-42.

menjalankan ibadah mahdha maupun muamalah sehari-hari. Pemahaman yang mendalam mengenai Fiqih, sebagaimana diamanatkan dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019, bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya saleh secara ritual tetapi juga saleh secara sosial, mampu merespons tantangan zaman dengan landasan hukum Islam yang kokoh²

Adapun pelajaran fikih disini adalah dimana menerangkan tentang ilmu pengetahuan tentang cara bagaimana melaksanakan tata cara ibadah, dan juga sangat di ajarkan tentang cara beradabasi tentang keseharian baik di masyarakat maupun di sekolah, karna hakikat ilmu ini salah satu pengaruh bagi perkembangan anak selain belajar akhlak, dan bahkan mulai dari kelas

dasar sudah di tanamkan terhadap anak³ tentang ilmu ini, karna sebagai dasar anak belajar tentang tatacara dalam hal ibadah dan lain-lain, oleh sebab itu ilmu fikih ini tak kan pernah padam dalam pelajaran yang ada di pendidikan.

Adapun ilmu fikih adalah sebagai pedoman tata cara ibadah dan ber muamalah seorang muslim, bahkan para ulama dan syekh besar menempatkan kedudukan fikih sebagai ilmu utama untuk mengamalkan agama syaikh muhammad nawawi al bantani menyebutkan bahwa ilmu fikih berfungsi sebagai sarana utama untuk mengamalkan agama dengan sah dan benar syekh yusuf al-qaradhwani mengkritik keras pemahaman islam yang harfiah dalam fikih, menurut beliau, fikih tidak boleh di pahami

¹ Dwi Harmita, Hery Noer Aly. "Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum." *Jurnal Multilingual*, Vol.3, No.1, (2023), 115.

² Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 13

secara kaku dan terpotong dari konteks moral serta tujuan syariat.

Begitupun pula yang disampaikan bapak Syamsul Ma'arif selaku pengajar ilmu fikih pada waktu wawancara di sekolah, beliau menyampaikan

"Implementasi pembelajaran fikih di MTS Cermenan sudah berjalan dengan sangat baik, Guru terlebih dahulu menyusun perencanaan materi yang akan di ajarkan kemudian menentukan tujuan pembelajaran agar siswa tidak hanya memahami ilmu fikih dengan cara materi dan teori saja, tapi guru berusaha keras agar siswa juga mampu mengamalkan baik di sekolah maupun di luar sekolah, karna hakikat ilmu yang mamfaat itu mampu di amalkan dimanapun, terlebih menekankan terhadap siswa bahwa terhadap orang tua juga sangat penting dalam bermuamalah , dan di samping itu juga sebagai pengajar ilmu fikih juga taklupa menyiapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang sesuai, serta tak lupa juga

memberikan contoh terhadap siswa agar lebih mudah dalam memahami"

Kemudian dari hasil wawancara dengan bapak Syamsul Ma'arif Menjelaskan sebagai berikut:⁴

"Penerapan pembelajaran fikih dilatarbelakangi oleh Visi Madrasah yakni Terwujudnya insan Teguh dalam iman dan Bertakwa, Terampil, berakhlakul karimah, serta berwawasan lingkungan, maka diadakanlah pembelajaran fikih ini yang dimana didalamnya menjelaskan materi tentang cara bagi penuntut ilmu (siswa) mendapatkan ilmu dan menjelaskan bagaimana tatacara menuntut ilmu dan mengamalkan nya"

Beliau juga menambahkan waktu dan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

"Pembelajaran fikih disini dilaksanakan dengn menggunakan metode sorogan, bandongan, ceramah, tanya jawab, dan praktik, setiap hari Senin jam 08.20- 09.00"

Dilanjutkan lagi penjelasan beliau

"Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga

⁴ Bapak Syamsul Ma'arif, *Wawancara*, (Jombang, 22 November, 2025)

¹⁶ bapak Syamsul Ma'arif, *Wawancara*, (Jombang, 22 November, 2025)

harus mempraktikkan memberikan adab dan disiplin yang di ajarkan dalam interaksi sehari-hari dengan siswa dan sesama guru, dan siswa didorong tidak hanya bisa membaca dan mengartikan tetapi diharuskan dapat memahami nilai” pada materi yang dipelajarinya untuk di terapkan sehari harinya.”⁵

Pada pelajaran fikih Terdiri dari 13 bab atau fasal pembahasan Sebagai berikut :

- 1) Bab hakikat ilmu dan fiqh beserta keutamaannya.
- 2) Bab Niat Dalam Mencari Ilmu.
- 3) Bab tentang memilih ilmu, guru, teman belajar dan tekun dalam menimba ilmu
- 4) Bab Mengagungkan Ilmu dan Ahli Ilmu
- 5) Bab Kesungguhan Dalam Belajar, Ketekukan dan Cita- Cita
- 6) Bab Permulaan Belajar, Ukuran Belajar dan Tata Tertib Belajar.
- 7) Bab Tawakal
- 8) Bab Waktu- Waktu Belajar

- 9) Bab Kasih Sayang dan Nasihat.
- 10) Bab Mencari Tambahan Ilmu
- 11) Bab Wara’ Dalam Menuntut Ilmu
- 12) Bab Hal-Hal yang Memperkuat Hafalan dan Melemahkannya
- 13) Bab Hal-Hal yang Mendatangkan, Menahan Rezeki, Menambah Umur dan Mengurangnya.⁶

Selanjutnya hasil wawancara dari bapak Syafi’udin selaku kepala sekolah pada waktu wawancara disekolah mengatakan Bahwa :

“Karena ilmu fikih isinya sangat relavan dengan kebutuhan siswa khususnya dalam membentuk adab dan etika dalam penuntut ilmu, dan juga memberikan penjelasan tentang pentingnya niat, sikap hormat kepada guru, kedisiplinan, dan akhlak dalam proses belajar, Selain itu, bahasa dan sistematika pembahasan dalam ilmu fikih relatif mudah dipahami dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan lainnya”.⁷

Tujuan pembelajaran ilmu fikih ini adalah untuk membimbing para penuntut ilmu agar memiliki ilmu, adab, dan niat yang benar dalam mencari ilmu, sehingga ilmu yang diperoleh menjadi berkah dan bermanfaat fikih juga mengajarkan pentingnya

⁶ Masrukin and Arba’i, “Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran SKI Untuk

Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII - H MTs Al- Mahrusiyah Lirboyo Kediri.”451-466
⁷ bapak Syafi’udin , *Wawancara*, (Jombang, 22 November, 2025)

keikhlasan dalam belajar, menghormati guru, memilih teman yang baik, serta menjauhi sifat-sifat buruk seperti sombong, malas, dan iri hati. Selain itu juga menekankan bahwa ilmu harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar untuk diketahui atau dipamerkan. Dengan demikian, pembelajaran ini bertujuan membentuk pribadi pelajar yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan istiqamah dalam menuntut ilmu demi meraih ridha Allah SWT.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bpk Syafi'udin Beliau Mengatakan bahwa :

“Tujuan utamanya adalah melalui pembelajaran tersebut siswa dapat memiliki pedoman dalam pengetahuan serta memiliki adab yang baik dalam menuntut ilmu, siswa juga diarahkan untuk memahami pentingnya niat yang benar, kedisiplinan, sikap hormat kepada

guru, dan tanggung jawab dalam proses belajar”.⁸

Dilanjutkan lagi penjelasan bpk syamsul ma'arif beliau “Tujuannya agar siswa dan siswi tidak hanya memahami materi kitab ilmu fikih secara teori, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam proses belajar sehari-hari. Setiap pertemuan saya arahkan agar siswa memahami nilai-nilai menuntut ilmu, seperti meluruskan niat, menghormati guru, bersungguh-sungguh dalam belajar”.⁹

Metode, secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum,

metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "pembelajaran" berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar

⁸ bapak Syafi'udin, *Wawancara*, (Jombang, 22 November, 2025)

⁹ bapak syamsul ma'arif, *Wawancara*, (Jombang, 22 November, 2025)

pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.¹⁰

Adapun macam-macam metode pembelajaran kitab kuning ilmu fikih sebagai berikut :

1) Metode Bandongan, 2) Metode Sorogan , 3) Metode Diskusi, 4) Metode Tanya Jawab, 5) Metode Ceramah,. 6) Dan Praktek.¹¹

Berikut penjelasan dari Siti Lu'lu' Hariroh beliau mengatakan bahwa :

“Dalam menyampaikan materi kitab fikih saya menggunakan beberapa metode agar pembelajaran berjalan efektif dan tidak membosankan. Metode utama yang saya gunakan adalah metode sorogan, bandongan, ceramah dan penjelasan dengan memberikan contoh-contoh praktis dan juga praktek agar siswa dapat dengan mudah memahami materi ini, dan juga mengadakan sesi tanya jawab agar siswa lebih aktif dan memahami materi dengan baik”.¹²

Sedangkan Akhlaqul Karimah ialah merupakan istilah dalam Agama Islam jika ditafsirkan mempunyai arti yaitu perilaku yang mulia atau akhlak yang baik. Definisi

ini mencakup seperangkat sifat dan perilaku seorang manusia yang dikategorikan baik dan mulia dalam ajaran Islam. Akhlaqul Karimah adalah bagian yang sangat penting dari ajaran moral dan etika dalam Agama Islam,

dan muslim dianjurkan untuk mengembangkan dan menunjukkan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya hasil wawancara dari salah satu siswa mengatakan bahwa :

“Ilmu fikih bagi seorang pelajar yaitu Perilaku baik yang harus di punyai seorang pelajar seperti menghormati guru, menghormati ilmu, dan berbuat baik kepada sesama teman, hal ini juga tertanam dalam pelajaran fikih yang di ajarkan agar ilmu yang dimiliki bermanfaat”.¹³

Pembahasan ini bertujuan untuk menggabungkan hasil wawancara di MTS Miftahul ulum Cermenan Ngoro Jombang dengan

¹¹ Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2019), 29-30.

¹² bapak syamsul ma'arif, *Wawancara*, (Jombang, 22 November, 2025)

¹³ Mohamad Arif Hidayatulloh, *Wawancara*, (Jombang, 23 November, 2025)

teori yang ada di bab II. Analisis ini dibagi menjadi 2 bagian sesuai dengan rumusan masalah, yaitu Implementasi Pembelajaran ilmu fikih, dan peningkatan akhlakul karimah siswa di MTS Miftahul ulum cermenan.

Di Indonesia, kitab usul fikih dikaji dan dipelajari oleh lembaga pendidikan klasik tradisional seperti pesantren dan sekolah formal. Kajian kitab ini diperuntukkan bagi para santri dan pelajar agar mengetahui segala sesuatu tentang bagaimana menuntut ilmu yang baik dan benar.

Di MTS Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang pembelajaran ilmu fikih dilandasi oleh visi madrasah yang berorientasi pada terwujudnya insan yang teguh dalam iman dan takwa, terampil, berakhlakul karimah, serta memiliki wawasan lingkungan. Sebagai upaya

mewujudkan visi tersebut, madrasah menyelenggarakan pembelajaran ilmu fikih yang memuat berbagai ajaran mengenai tata cara menuntut ilmu bagi para siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya dibimbing untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk memahami dan menerapkan akhlak yang baik dalam proses mencari ilmu, seperti menghormati guru, bersungguh-sungguh dalam belajar, serta menjaga adab selama menuntut ilmu.¹⁴

Pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTS Miftahul Ulum cermenan Guru membuka pelajaran dengan membaca teks Arab secara perlahan dan di jelaskan. Para siswa menyimak dengan saksama, memberi makna pada setiap kata di kitab mereka. Sese kali guru berhenti untuk menjelaskan maksud kalimat dan

¹⁴ bpk Syafi'udin, *Wawancara*, (Jombang, 22 November, 2025)

mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya meluruskan niat dan menghormati guru. Guru juga menggunakan berbagai metode agar siswa tidak bosan seperti metode sorogan, bandongan, ceramah dan bahkan mempraktekkan, dan tanya jawab. Penjelasan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga disertai kisah-kisah ulama agar santri lebih mudah memahami nilai yang terkandung.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan adab dan disiplin melalui interaksi sehari-hari, baik dengan siswa maupun sesama guru. Selain itu, siswa didorong tidak hanya mampu membaca dan mengartikan materi, tetapi juga memahami nilai-nilai yang

terkandung di dalamnya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Setelah penjelasan selesai, beberapa siswa diminta maju untuk membaca kembali bagian yang telah dipelajari. Metode sorogan ini melatih keberanian sekaligus menguji pemahaman mereka. Jika terdapat kesalahan bacaan atau pemaknaan, guru membetulkan dengan sabar, sementara santri menerima koreksi dengan sikap hormat.

Dalam sesi tanya jawab, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dari materi yang ia ajarkan. Menjelang akhir pelajaran, guru menyampaikan rangkuman yang berisi inti sari materi secara jelas dan terstruktur. Siswa menyimak dengan saksama sambil melengkapi catatan, sehingga materi

¹⁵ bpk Syafi'udin, *Wawancara*, (Jombang, 22 November, 2025)

yang telah dipelajari terasa lebih utuh dan mudah diingat.

Adapun untuk mengukur keberhasilan para siswa di MTS Miftahul ulum cermenan jombang dalam mengikuti pembelajaran yaitu dengan "Cara pertama, dari aspek kognitif, guru melakukan evaluasi melalui tes lisan maupun tertulis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, Kedua, dari aspek afektif, penilaian dilakukan dengan mengamati sikap dan perilaku siswa sehari-hari, terutama dalam hal adab terhadap guru, kedisiplinan, kesungguhan belajar, serta keikhlasan dalam mengikuti pelajaran, Ketiga, dari aspek psikomotorik, guru menilai kemampuan siswa dalam membaca kitab fikihnya dengan baik dan benar, memberikan makna

(makna), serta menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari".¹⁶

Keberhasilan implementasi pembelajaran ilmu fikih tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Ruang kelas yang nyaman, kitab fikih atau lks yang dimiliki setiap siswa, serta fasilitas pendukung seperti papan tulis atau media pembelajaran lainnya sangat membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif. Dengan lingkungan yang tertata baik, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih tertib dan efektif.

Faktor lain yang tidak kalah penting Materi pembelajaran yang sesuai untuk siswa, Dalam menyiapkan pembelajaran, isi dari ilmu fikih tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan serta latar

¹⁶ bpk syamsul ma'arif, *Wawancara*, (Jombang, 23 November, 2025)

belakang pemahaman siswa. Materi disusun secara bertahap, dimulai dari penjelasan makna lafadz kitab atau lks, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan isi serta hikmah yang terkandung di dalamnya. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan madrasah maupun di rumah. Selain itu, pembelajaran dikombinasikan dengan berbagai metode, seperti membaca kitab atau yang ada di lks, penjelasan, tanya jawab, praktek, dan diskusi ringan agar siswa lebih aktif dan tidak mudah merasa bosan.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya tetap terdapat beberapa hambatan. Yaitu Perbedaan latar belakang siswa, baik dari segi kemampuan dasar membaca kitab maupun lingkungan keluarga, dapat mempengaruhi kecepatan

pemahaman mereka. Ada siswa yang cepat menangkap penjelasan, dan ada juga yang lambat memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru

Metode yang tidak sesuai dengan kondisi siswa juga dapat menjadikan proses pembelajaran dapat menjadi kurang efektif. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, merasa bosan, kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta sulit menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan pembelajaran untuk membentuk siswa juga tidak dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik, tingkat pemahaman, dan kebutuhan siswa agar materi dapat diterima dengan baik dan pembelajaran berlangsung lebih menarik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Ulum Cermenan, Ngoro, Jombang

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelajaran fikih sebagai berikut:

1) Sarana dan Prasarana

Fasilitas atau sarana prasarana merupakan salah satu faktor terpenting untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan. Secara umum sarana prasarana di madrasah ini sudah sangat baik. Seperti ruang kelas, meja, kursi, kitab fikih, papan tulis, spidol dan lampu.

“Kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan pembelajaran kitab tersebut ialah Sekolah menyediakan alokasi waktu khusus dalam jadwal pembelajaran tersebut yaitu dilaksanakan setiap hari Selasa, Serta menyediakan sarana dan prasarana, dan ruang belajar yang kondusif, serta melakukan evaluasi untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan efektif apa tidaknya”.

Dilanjutkan lagi oleh penjelasan dari berliu selanjutnya

“Bentuk dukungan yang diberikan sekolah yaitu meliputi penyediaan waktu khusus dalam jadwal pelajaran, penyediaan kitabfikih atau Lks, serta sarana prasarana yang memadai seperti ruang belajar yang kondusif”.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran ilmu fikih merupakan faktor pendukung utama dalam meningkatkan niat dan motivasi siswa. Isi kitab fikih yang menekankan pentingnya niat yang ikhlas, adab dalam menuntut ilmu, serta etika terhadap guru dan sesama sangat relevan dengan kebutuhan pembinaan akhlak siswa. Materi tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif sehingga mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

“Cara menyiapkannya yaitu dengan menyesuaikan isi dari kitab fikih yang di ajarkan dengan tingkat kemampuan dan latar belakang pemahaman siswa. Materi saya susun secara bertahap, dimulai dari penjelasan makna lafadz kitab, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan isi dan

hikmah apa aja yang terkandung di dalamnya, Saya juga menggunakan bahasa yang sederhana dan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan madrasah maupun di rumah.”¹⁷

b. Faktor Penghambat

1) Guru dan siswa

Seperti yang telah kita ketahui, tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan, agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar.

“Cara saya menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam pelajaran ilmu fikih adalah dengan mengaitkan materi dengan perilaku sehari-hari siswa, terutama dalam adab belajar dan menghormatiguru.Selain penjelasan materi, saya juga memberikan contoh nyata dan pembiasaan sikap yang baik di kelas. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami isi dari pelajarannya saja, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁸

Selanjutnya hasil wawancara dari salah satu siswa ikut menambahkan :

“Menurut saya pembelajaran tersebut cukup menarik dan mudah dipahami karena guru memberikan contoh dan prakteknya langsung, baik tentang hal ibadah maupun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”¹⁹

2) Metode Pembelajaran

Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama implementasi adalah untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat, baik oleh individu maupun kelompok. Untuk menguji serta mendokumentasikan suatu prosedur dalam penerapan rencana atau kebijakan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai didalam perencanaan atau kebijakan yang telah dirancang. Untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan

¹⁷ bpk Syafi'udin, *Wawancara*, (Jombang, 22 November, 2025)

¹⁸ bpk syamsul ma'arif, *Wawancara*, (Jombang, 23 November, 2025)

¹⁹ Siti Fatimah Azzahra, *Wawancara*, (Jombang,

suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.²⁰

“Dalam menyampaikan materi ilmu fikih, saya menggunakan beberapa metode agar pembelajaran berjalan efektif dan tidak membosankan. Metode utama yang saya gunakan adalah sorogan, bandongan, Selain itu, saya juga menggunakan metode ceramah dan penjelasan dan metode praktek yang tak pernah kami tinggalkan, yang dipadukan dengan tanya jawab agar siswa lebih aktif dan memahami materi dengan baik”.²¹

Selanjutnya hasil

wawancara dari Siswa yang bernama Mohamad arif hidayatulloh

“Iya menurut saya pembelajaranya menarik karena guru menjelaskan materi secara perlahan dari bahasa jawa yang susah di fahami kemudian di terjemahkan menggunakan bahasa sederhana dan juga memberikan contoh yang mudah yang bisa di fahami dan setelah penjelasan materi guru juga memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dapat di fahami.”.²²

D. Kesimpulan

Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata

Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Ulum Cermenan, Ngoro, Jombang

Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Ulum Cermenan yaitu adanya guru yang memiliki sanad yang jelas, lingkungan yang kondusif, dan juga santri yang memiliki motivasi tinggi untuk memahami dan memperbaiki bacaannya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama sehingga mereka cepat bosan dan malas, kurangnya motivasi dari diri sendiri dan juga kurangnya lingkungan kondusif yang menjadikan para santri merasa terganggu.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya tetap terdapat beberapa hambatan. Yaitu Perbedaan latar belakang siswa, baik dari segi kemampuan dasar membaca kitab maupun lingkungan keluarga, dapat memengaruhi kecepatan pemahaman mereka. Ada siswa yang cepat

²⁰ Fitria Fatmawati, dkk.” Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab fikih di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan.”*Jurnal on Education*, vol. 7, No.1. (2024), 5564- 5566.

²¹ bpk syamsul ma’arif, *Wawancara*, (Jombang, 23 November, 2025)

²² Mohamad Arif Hidayatulloh, *Wawancara*, (Jombang, 22 November, 2025)

menangkap penjelasan, dan ada juga yang siswa lambat memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru

Metode yang tidak sesuai dengan kondisi siswa juga dapat menjadikan proses pembelajaran dapat menjadi kurang efektif. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, merasa bosan, kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta sulit menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan pembelajaran untuk membentuk siswa juga tidak dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik, tingkat pemahaman, dan kebutuhan siswa agar materi dapat diterima dengan baik dan pembelajaran berlangsung lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani et al. "Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif Di Sekolah Dasar." 3-4.
- Fitri yani harefa, Widiastuti. "Penggunaan Metode Tanya Jawab Untuk Membangun Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, (2021), 595-596.
- Gafrawi, Mardianto. "Konsep Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah", *Al- gazali Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No.1 (2023), 79.
- Hafni Sahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia, 2022.
- Harmita, Dwi, Hery Noer Aly. "Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum." *Jurnal Multilingual*, Vol.3, No.1, 2023.
- Haryoko, Sapto, dkk. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis*. Makassar, Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Alfian Adam, " Pengertian Kualitas dan Unsur-Unsurnya Dalam Manajemen", [https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-kualitas/#Pengertian Kualitas Secara Umum](https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-kualitas/#Pengertian%20Kualitas%20Secara%20Umum) , diakses tanggal 5 November 2025
- Kusumastuti, Adhi Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP, 2019.
- Masrukin and Arba'i. "Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII - H MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri." 451-466.

- Munir and Gufron. "MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH." 257.
- Naamy, Nazar. *Metodologi Penelitian Kualitatif dasar- dasar & Aplikasinya*. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019.
- Nilam Anggraini. "Pengaruh Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Keterampilan Bertanya Peserta Didik Di Kelas Xi Ips 2 Di Sma Negeri 1 Martapura" *Proposal Skripsi*, 16-18.
- Sri Ayu Hartini dan Fadhlina Rozzaqyah. *Metode Dan Teknik Pembelajaran*. Galiono Digdaya Kawthar, Jakarta, Januari 2022.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*, Penerbit Alfabeta, 2010, 283.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015).67.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sutikno, Sobry. *Meode & Model- Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, Lombok: Holistica, 2019.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Widiyani, Rosmha. "Akhlakul Karimah Di Sebut juga Tingkah Laku Baik, Begini Penjelasanannya", <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d/5752116/akhlakul-karimah-disebut-juga-tingkah-laku-baik-begini-penjelasanannya>, diakses tanggal 10 Oktober 2025.
- Yudin, Citriadin. *Pengantar Pendidikan*, Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019.
- Yogi Kurniawan Prayetno. "Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Wali Murid Di Mts. Ihyaul Ulum Bluri Solokuro Lamongan" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 199-200.